

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *metode Pre-Experiment Design*, dan berjudul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di MTsN 3 Lima Puluh Kota". Menurut Creswell (2013), pendekatan kuantitatif adalah cara sistematis dan objektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang menggunakan angka atau data numerik untuk memperoleh informasi valid terkait fenomena atau masalah tertentu. Gnawali (2022) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai penelitian sistematis yang berfokus pada kuantifikasi variabel dan analisis data numerik.

Menurut Sugiyono, metode *Pra-Eksperimen* belum merupakan eksperimen nyata karena masih ada variabel eksternal yang memengaruhi pembentukan variabel dependen, hal ini terjadi akibat tidak adanya kelompok kontrol. *Metode desain Pra-Eksperimen* ini dilakukan dalam satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perawatan dalam bentuk layanan konseling kelompok (Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test Design* di mana sebelum pemberian layanan, tes awal dilakukan (*pre-test*) dan setelah diberikan layanan juga diuji kembali dengan pertanyaan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). *One Group Pre-test Post-test* desain menggunakan

satu kelompok subjek dengan 2 pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, untuk melihat perubahan yang terjadi akibat perlakuan.

Tabel 3 1: Desain *One Grup Pre-test Post-test*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* (pengukuran awal kemampuan interaksi sosial)

X : Perlakuan (layanan konseling kelompok)

O₂ : *post-test* (pengukuran akhir kemampuan interaksi sosial)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan objek alami lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi juga semua karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah siswa kelas VII di MTsN 3 Lima Puluh Kota, siswa yang dibagi menjadi sepuluh kelas. Peneliti mengambil kelas VII sebagai populasi dalam penelitian ini karena cenderung siswa baru berada dalam masa transisi dan penyesuaian dengan

lingkungan sekolah baru. Pada tahap ini, kemampuan interaksi sosial mereka masih berkembang dan cenderung tidak stabil, sehingga mereka rentan terhadap hambatan dalam membangun hubungan sosial. Peneliti mengambil kelas VII J sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2: Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	VII.A	32
2.	VII.B	32
3.	VII.C	32
4.	VII.D	32
5.	VII.E	29
6.	VII.F	30
7.	VII.G	32
8.	VII.H	32
9.	VII.I	31
10.	VII.J	32
Jumlah		314

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut (Sugiyono 2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi besar, dan mustahil bagi peneliti untuk mempelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, energi, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel tersebut, kesimpulan akan berlaku untuk populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus sepenuhnya representatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak

semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dari MTsN 3 Lima Puluh Kota yang memiliki tingkat masalah interaksi sosial yang relatif tinggi. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampling purposive, peneliti dapat memfokuskan penelitian pada subjek yang benar-benar relevan dan berpotensi mengalami perubahan setelah ditangani dalam bentuk layanan konseling kelompok. Proses penentuan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling (BK), dengan mempertimbangkan hasil pengamatan terhadap siswa di setiap kelas yang menunjukkan adanya masalah dalam interaksi sosial.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil pengamatan awal dan rekomendasi dari guru BK yang mengidentifikasi bahwa kelas VII.J memiliki tingkat masalah interaksi sosial yang lebih menonjol dibandingkan kelas VII lainnya. Berdasarkan pertimbangan ini, kelas VII.J dipilih sebagai lokasi studi karena dianggap paling representatif dalam mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti. Namun, dalam pelaksanaan konseling kelompok, jumlah anggota yang efektif dan ideal untuk satu kelompok adalah 8-10 orang sehingga dinamika kelompok dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, dari total 32 siswa di kelas, hanya 10 siswa yang digunakan sebagai kelompok eksperimen penelitian. pemilihan mengacu pada kriteria tertentu, yaitu siswa yang menunjukkan tingkat masalah interaksi sosial yang relatif lebih tinggi. Pemilihan angka ini bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan konseling kelompok dan memudahkan

peneliti mengamati perubahan kemampuan interaksi sosial siswa selama penelitian.

Tabel 3.3 : Sampel

No	Nama (inisial)	Kelas
1.	KZM	VII.J
2.	SSA	VII.J
3.	QK	VII.J
4.	NA	VII.J
5.	AK	VII.J
6.	ARR	VII.J
7.	MAS	VII.J
8.	MA	VII.J
9.	FR	VII.J
10.	IA	VII.J

Karena populasi kelas VII.J berjumlah 32 siswa, sedangkan jumlah anggota konseling kelompok yang digunakan adalah 10 siswa, maka persentase sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase sampel

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi pada kelas yang dipilih

Maka :

$$P = \frac{10}{32} \times 100\%$$

$$P = 31.25\%$$

Jadi, 10 siswa yang menjadi sampel penelitian merupakan 31,25% dari 32 siswa kelas VII.J.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2017), Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan interaksi sosial siswa, baik sebelum (*pre-test*) maupun setelah layanan konseling kelompok (*post-test*). Kuesioner ini berisi pernyataan terkait indikator kemampuan interaksi sosial seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontraversi, dan konflik. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, sehingga data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar kehadiran siswa dalam kegiatan pertemuan kelompok, catatan proses pelaksanaan layanan, dan hasil evaluasi aktivitas. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguatan hasil kuesioner dan pengamatan. Dokumentasi,

menurut Sugiyono (2017), adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data relevan yang bersifat faktual atau numerik. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data tentang jumlah siswa kelas VII, yang digunakan untuk menentukan populasi dan sampel dalam penelitian.
- b. Catatan kegiatan atau RPL konseling kelompok sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan.
- c. Catatan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kondisi interaksi sosial siswa.
- d. Hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai alat pengukuran utama untuk menentukan kondisi kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam bentuk layanan konseling kelompok.
- e. Dokumentasi pelaksanaan layanan konseling kelompok selama periode penelitian.

Data dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi hasil pengamatan dan kuesioner dalam memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dan perubahan keterampilan interaksi sosial siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memecah data dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner berisi sejumlah pernyataan terkait kemampuan interaksi sosial siswa sebagai aspek yang perlu diteliti. Penggunaan kuesioner dipilih karena dianggap dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan terarah sesuai kebutuhan penelitian. Alat pengukur yang digunakan dalam studi ini adalah Skala Likert, sedangkan skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial seseorang atau kelompok. Melalui tabel berikut, Anda dapat melihat kategori jawaban dan skor dari setiap pernyataan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.4: Kategori jawaban dan skor jawaban menggunakan skala Likert

Kategori Jawaban	Positif	Negatif
	Skor	Skor
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Untuk menjelaskan keadaan kelompok, juga dapat didasarkan pada tingkat variasi dalam data yang terjadi dalam kelompok. Untuk mengetahui tingkat variasi dalam kelompok data dilakukan dengan melihat rentang data. Rentang data dapat

ditentukan dengan mengurangi data terbesar dengan data terkecil dalam kelompok (Sugiyono, 2019). Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r = 170 - 34 = 136$$

Keterangan :

- R = rentang
- X_t = skor terbesar (maksimum)
- X_r = skor terendah (maksimum)

Untuk menentukan kelas interval secara keseluruhan, skor minimum diperoleh dari hasil mengalikan jumlah item dengan skor terendah ($34 \times 1 = 34$), sementara skor maksimal diperoleh dari mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi ($34 \times 5 = 170$). Selain itu, untuk menentukan kategori kemampuan interaksi sosial dengan lima tingkatan, lebar interval setiap kategori dihitung menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{136}{5} = 27,2$$

Keterangan:

- I = interval lebar
- R = rentang (skor maksimum – skor minimum)
- K = jumlah kategori

Oleh karena itu jarak interval sebesar 27,2 yang dibagi kedalam lima kategorisasi untuk keseluruhan hasil dari instrumen interaksi sosial siswa (*pre-test* dan *post-test*), sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Kriteria kategorisasi keseluruhan skor (*pre-test post-test*)

Ya	Rentang nilai	Kategori
1.	143 - 170	Sangat Tinggi
2.	115 - 142	Tinggi
3.	88 - 114	Sedang
4.	61 - 87	Rendah
5.	34 - 60	Sangat Rendah

E. Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah untuk menyiapkan instrumen dalam penelitian ini adalah pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator dan penyusunan pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. kisi dari instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 : kisi-kisi instrumen interaksi sosial

Ti da k	Variabel dependen	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Jumlah
				+	-	
1.	Interaksi Sosial (Maunah, 2016)	Asosiasi	1. Kerja sama	1,2,3,4,5	6,7,8	8
			2. Akomodasi	9,10,11, 12	13,14, 15	7
			3. Asimilasi	16,17,18, 19,20,21	22,23, 24	9
		disosiatif	1. Persaingan	29,30, 31	25,26, 27,28	7
			2. Konravensi	35,36, 37,38	32,33, 34	7

			3. Konflik	43,44, 45	39,40, 41,42	7
Total				25	20	45

F. Pengujian Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukur yang akurat dan andal, pengujian validitas dan keandalan harus dilakukan pada data yang dikumpulkan agar hasil yang valid dan dapat diandalkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah salah satu tahap penting dalam analisis yang bertujuan menentukan tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang akan dipelajari. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengungkapkan data dengan benar sesuai kriteria penelitian. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data, pengujian validitas dilakukan terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar layak dan dapat diandalkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau validitas suatu instrumen. Sebuah instrumen sah jika mampu mengukur apa yang harus diukur. Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa validitas memiliki peran penting dalam menentukan kualitas instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan situasi sebenarnya.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada semua item pernyataan dalam kuesioner kemampuan interaksi sosial siswa. Nilai validitas

diperoleh dengan membandingkan nilai hitungan r dengan tabel pada tingkat yang signifikan. Jika jumlah r lebih besar dari tabel r , maka item pernyataan dianggap valid, sementara item yang memiliki jumlah r lebih kecil dari tabel r dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang dilakukan penulis memiliki langkah-langkah, langkah pertama dimulai dengan membuat instrumen, menentukan tempat uji coba, lalu menentukan jumlah responden untuk uji coba, menentukan r -tabel. Langkah kedua adalah melakukan tes kepada responden, langkah ketiga membuat tabulasi data dan menghitung dengan bantuan excel, membandingkan r -tabel dengan r -tabel, memasukkan tabulasi ke tabel akhir.

Tabel 3 7 : kisi-kisi instrumen interaksi sosial setelah uji coba

Tida k	Variabel dependen	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	
				+	-
1.	Interaksi Sosial (Maunah, 2016)	Asosiasi	1. Kerja sama	1,2,3,4,5	6,7,8
			2. Akomodasi	9,10*,11*, 12	13*,14, 15*
			3. Asimilasi	16,17*,18, 19,20,21	22*,23*, 24
		disosiatif	1. Persaingan	29,30, 31*	25,26,27, 28*
			2. Kontravensi	35,36, 37,38	32,33,34
			3. Konflik	43,44, 45*	39,40*, 41,42
Total Butiran Valid				34	

(*) Item yang Gugur

Berdasarkan tes validitas, ditemukan 45 item dari skala interaksi sosial yang dinyatakan sah dari item berikut: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 18, 20,

21, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, dan 44. Ada 11 item yang tidak valid, yaitu: 10, 11, 13, 15, 17, 22, 23, 28, 31, 40, dan 45.

Jadi, instrumen penelitian untuk mengukur interaksi sosial siswa memperoleh 34 item dengan nilai konsistensi interval besar sebesar 0,361 dan 11 item dengan konsistensi interval kecil sebesar 0,361.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat keandalan, akurasi, akurasi, dan konsistensi indikator dalam kuesioner. Menurut para ahli, uji reabilitas dapat diinterpretasikan sebagai alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel dan sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Proses perhitungan menggunakan rumus *Koefisien Realibilitas Alpha Crombach* adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = nilai reabilitas instrumen
- K = jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi dari setiap item pertanyaan
- σ_t^2 = total varian

Uji reliabilitas ini menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS, data dikatakan dapat diandalkan jika nilai *alpha cronbach* > 0,60. Di sisi lain, jika nilai *alpha cronbach* < 0,60 menunjukkan bahwa data tersebut tidak reliabel. Untuk memperoleh reliabilitas kuesioner interaksi sosial, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 8: Hasil uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	45

Berdasarkan perhitungan reliabilitas melalui SPSS versi 25, dapat diartikan bahwa variabel interaksi sosial memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,877 dengan *r-tabel* 0,361 yang memperoleh nilai korelasi $\alpha > r\text{-table}$, maka penelitian ini dapat dipercaya (Relabel).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Rata-rata (Mean) *Pre-test Post-test*

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$ = rata-rata *pre-test* atau *post-test*
- $\sum X$ = jumlah skor *pre-test* atau *post-test*
- N = jumlah responden

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu grup atau variabel terdistribusi normal (dekat dengan distribusi kurva normal). Distribusi normal penting karena beberapa uji statistik parametrik seperti uji t atau anova memerlukan data yang terdistribusi normal. Jika data tersebut abnormal, maka digunakan uji statistik non-parametrik.

$$f(x) = \frac{1}{\sqrt{2\pi\sigma^2}} e^{-\frac{(x-\mu)^2}{2\sigma^2}}$$

Keterangan :

- $f(x)$: nilai fungsi kepadatan probabilitas pada titik x
- μ : rata-rata populasi
- σ : deviasi standar populasi
- S^2 : Populasi Varian
- e : bilangan eksponensial (≈ 2.71828)
- π : Konstanta Pi (≈ 3.14159)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, tes hipotesis digunakan untuk Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial siswa dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah menerima layanan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji dua data berpasangan pada sampel yang sama, terutama jika jumlahnya kecil atau data tidak terdistribusi secara normal. Data yang dibandingkan adalah skor interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok (*pre-tets*) dan setelah diberikan layanan konseling kelompok (*post-test*).

Menurut Sugiyono (2019), *Tes Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua sampel yang saling terhubung atau berpasangan, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan tersebut.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Jika $\text{Sig.} < 0,05$: maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y.

- Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$: maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y.



UIN IMAM BONJOL
PADANG